

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN JAGUNG DI
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

ANDI PANGESTU

1913034041



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN JAGUNG DI
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

ANDI PANGESTU

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN JAGUNG DI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

Andi Pangestu

Evaluasi kesesuaian lahan bertujuan untuk mengetahui kualitas pada setiap lahan. Pada penelitian ini evaluasi lahan dilakukan untuk mengetahui kualitas lahan di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah untuk tanaman jagung. Dengan populasi penelitian merupakan semua lahan yang ada di Kecamatan Seputih Agung. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel lahan sebanyak 16 satuan unit lahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis spasial (*overlay* dan *skoring*) dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 3 kelas yaitu sangat sesuai (S1) dengan luas 449,24 Ha (4,19 %), Cukup Sesuai (S2) 10.232,67 Ha (95,64%) serta Kurang Sesuai (S3) dengan luas 16,29 Ha (0,15%). Faktor pembatas lahan di Kecamatan Seputih Agung utamanya adalah ketersediaan air (lama bulan kering) dan beberapa lahan berupa drainase, kedalaman tanah dan tekstur.

Kata Kunci : Evaluasi, Kesesuaian Lahan, Jagung

ABSTRACT

EVALUATE THE SUITABILITY OF THE LAND FOR CORN CROPS IN SEPUTIH AGUNG DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG DISTRICT

By

Andi Pangestu

Land suitability evaluation aims to determine the quality of each land. In this study, land evaluation was carried out to determine the quality of land in Seputih Agung District, Central Lampung Regency for corn crops. The research population is all land in Seputih Agung District. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 16 land units. The research method used is a survey research method. Data collection is carried out by observation and documentation. Data analysis techniques were carried out by spatial analysis (overlay and scoring) and descriptive analysis. The results showed that there were 3 classes of land suitability in Seputih Agung District, Central Lampung Regency, namely very suitable (S1) with an area of 449.24 Ha (4.19%), Quite Suitable (S2) 10,232.67 Ha (95.64%) and Less Suitable (S3) with an area of 16.29 Ha (0.15%). The main limiting factor for land in Seputih Agung District is the availability of water (dry month length) and some land in the form of drainage, soil depth and texture.

Keywords: Evaluation, Land Suitability, Corn

Judul Skripsi : EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK
TANAMAN JAGUNG DI KECAMATAN
SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH


Nama Mahasiswa : **Andi Pangestu**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913034041
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


MENYETUJUI

I. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si


**Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Pd.,
M.Si**

NIP 19800727 200604 2 001

NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd

NIP 19741108 200501 1 003

NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.



Sekretaris : Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.



Penguji : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 November 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Pangestu
NPM : 1913034041
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan / Fakultas : PIPS/KIP
Alamat : Jalan Arsid 4, RT/RW : 004/007, Desa Simpang Agung, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kode Pos : 34162

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah**”, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023

Andi Pangestu
i Pernyataan

Andi Pangestu

NPM 1913034041

RIWAYAT HIDUP



Andi Pangestu lahir pada tanggal 27 Maret 2001 di Kampung Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Anak kedua dari 2 bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Pahrudin dan Ibu Sukarti.

Pendidikan dasar dimulai di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah serta tamat pada tahun 2019. Melanjutnya pendidikan tinggi pada tahun 2019 di Prodi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa pernah aktif dalam beberapa organisasi dan komunitas kampus, diantaranya yaitu :

1. Anggota Baramuda Himpunan Mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) periode kepengurusan 2019 bidang pendidikan.
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) periode kepengurusan 2020 bidang media center.
3. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa PIK R RAYA periode kepengurusan 2021 bidang *Lifeskill*.
4. Ketua Umum Forum Komunikasi Ikatan Mahasiswa Pendidikan Geografi (IMAGE) kepengurusan 2021.

5. Ketua Bidang Unit Kegiatan Mahasiswa PIK R RAYA periode kepengurusan 2021 bidang *Lifeskill*

Pada tahun 2021 mendapatkan dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dari Universitas Lampung, kemudian pada tahun 2022 mendapatkan juara 2 lomba debat mahasiswa di Universitas Sriwijaya.

Selama menjadi mahasiswa pernah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada bulan januari sampai bulan februari tahun 2022. Selain melaksanakan program KKN terdapat program lainnya yang diikuti yaitu Program Pengenalan Lingkungan Pembelajaran (PLP) di SD Negeri 3 Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Selanjutnya mengikuti Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) Ke 2 Tahun 2022 di PT Perkebunan Nusantara VII pada bidang Pertanian dan Teknologi Informasi.

PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan untuk :

Ayah dan Ibuku tercinta

Ayah Pahrudin dan Ibu Sukarti

Kakaku tercinta

Yesi Ismawati

Keluarga, Guru, Sahabat dan rekan seperjuangan,

Serta

Almamater Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

MOTTO

“ Masa depan itu milik mereka yang percaya akan mimpinya dan bekerja sepenuh hati untuk mewujudkannya”

(Wishnutama Kusubandio)

Mencoba berbeda mungkin sulit, tapi itu lebih mudah daripada mencoba sama dengan orang lain.

(Andi Pangestu)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah” dengan baik. Sholawat beserta salam selalu dihanturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari seluruh dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih terbesar kepada Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing 1, Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 sekaligus dosen pembimbing akademik, dan Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembahas atas segala arahan, bimbingan, motivasi serta masukan-masukan yang berguna bagi saya maupun skripsi saya. Pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi;
8. Seluruh staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi;
9. Ayah,Ibu,Kakak,Adik dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kepercayaan kepada penulis untuk menempuh pendidikan tinggi.
10. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
11. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan.
12. Kepada teman-teman Solidaritas (Ayu,Yanto, Firza, Nadia, Roma, Suci, Nana) terimakasih sudah mendukung serta banyak memberikan motivasi selama penyusunan skripsi.
13. Kepada teman-teman Hambali Kost (Dedi, Surya, Ikhsan, Chandra) terimakasih atas bantuan tenaga serta saran dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

14. Kepada teman-teman dekat di bangku SMA (Aiyon, Bayu, Hanip, Wulan, Desi, Tika) terimakasih sudah memberikan dukungan serta setia selalu menjadi teman diskusi perkuliahan dan skripsi.
15. Kepada teman-teman di bangku kuliah (Hana Safitri, Nova Arum,) yang sudah memberikan semangat dan motivasi selama mengerjakan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2019 atas kebersamaan, motivasi, semangat dan bantuannya selama penyusunan skripsi.

Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya, terimakasih atas segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Akhirnya, harapan besar dari penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023
Penulis,

Andi Pangestu
NPM 1913034041

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Penggunaan Lahan	7
2. Karakteristik Lahan dan Kualitas Lahan	7
3. Evaluasi Kesesuaian Lahan	8
4. Kesesuaian Lahan Tingkat Order	9
5. Kesesuaian Lahan Tingkat Kelas	9
6. Syarat Tumbuh Tanaman Jagung.....	11
B. Sistem Informasi Geografi	14
C. Penelitian Relevan	16
D. Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22

D. Alat dan Bahan Penelitian	27
E. Definisi Operasional Variabel	27
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisa Data	30
H. Bagan Alur Penelitian	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	34
b. Tanah	45
B. Hasil dan Pembahasan.....	59
C. Pembahasan	78
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung	11
2. Penelitian Yang Relevan.....	16
3. Satuan Lahan Di Kecamatan Seputih Agung	23
4. Penentuan Sampel Satuan Unit Lahan.....	25
5. Kriteria Kesesuaian Lahan Tanaman Jagung	28
6. Kelas Kesesuaian Lahan Tanaman Jagung.....	31
7. Luas Desa/Kampung di Kecamatan Seputih Agung	34
8. Data Curah Hujan Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018-2022.....	38
9. Klasifikasi Iklim Schmidt-Ferguson.....	39
10. Kelas Kemiringan Lereng.....	40
11. Kemiringan Lereng Kecamatan Seputih Agung Tahun 2022.....	42
12. Jenis Tanah Kecamatan Seputih Agung Tahun 2022	45
13. Penggunaan Lahan Kecamatan Seputih Agung Tahun 2022	49
14. Jumlah Penduduk Kecamatan Seputih Agung Tahun 2022	53
15. Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Seputih Agung Tahun 2022.....	55
16. Satuan Unit Lahan di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	60
17. Satuan Unit Lahan di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah (Lanjutan)	61
18. Hasil Matching Karakteristik Lahan dengan Parameter Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung di Kecamatan Seputih Agung.....	65
19. Kelas Interval Kesesuaian Lahan.....	70
20. Hasil Skoring Kesesuaian Lahan Per Satuan Lahan Untuk Tanaman Jagung	

	di Kecamatan Seputih Agung	71
21	Identifikasi Kelas Kesesuaian Lahan Per Satuan Lahan Untuk Tanaman Jagung di Kecamatan Seputih Agung	72
22	Jumlah Luas dan Persentase Kelas Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung di Kecamatan Seputih Agung	76
23	Lokasi dan Luas Tanaman Jagung di Kecamatan Seputih Agung Tahun 2023	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pikir Penelitian	19
2 Peta Lokasi Penelitian	21
3. Peta Sampel Satuan Unit Lahan	26
4 Bagan Alur Penelitian	32
5 Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Seputih Agung	42
6 Peta Jenis Tanah Kecamatan Seputih Agung	44
7 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Seputih Agung 2022	48
8 Peta Geomorfologi Kecamatan Seputih Agung 2022	51
9. Peta Satuan Lahan Kecamatan Seputih Agung Tahun 2023	57
9 Peta Kesesuaian Lahan Kecamatan Seputih Agung	78
10 Satuan Lahan SA-1-Px-V6	80
11 Tanaman Jagung Pada Satuan Lahan RA-II-Px-V6	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan Dinas Satu Pintu dan Penanaman Modal Kabupaten Lampung Tengah Kabupaten Lampung Tengah.....	94
2. Surat Keterangan Penelitian (SKP) Kabupaten Lampung Tengah	95
3. Data Komoditas Jagung dari Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah ...	96
4. Surat Persetujuan Penelitian Di Bappeda Kabupaten Lampung Tengah	98
5. Surat Izin Penelitian di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	99
6. Surat Permohonan Data BMKG Stasiun Klimatologi Lampung	100
7. Data Suhu Bulanan Provinsi Lampung Tahun 2023.....	101
8. Data Curah Hujan Tahun 2018-2022	105
9. Hasil Observasi Pada Satuan Unit Lahan di Kecamatan Seputih Agung	107

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil jagung di dunia. Bahkan jagung merupakan salah satu bahan pokok atau makanan pokok masyarakat Indonesia selain nasi, sago dan singkong. Tumbuh suburnya tanaman jagung di Indonesia karena kondisi iklim yang cocok. Selain itu lahan yang ada sangat cocok sebagai tempat bertumbuhnya berbagai jenis tanaman pangan. Hal ini membuat banyak komoditas pertanian yang ditanam sebagian besar merupakan jenis tanaman pangan seperti jagung, padi dan singkong (Suryani et al., 2016). Banyak daerah di Indonesia sebagai penghasil jagung salah satunya adalah Provinsi Lampung.

Produksi jagung di Provinsi Lampung cenderung mengalami penurunan. Provinsi Lampung pada tahun 2017 produksi jagung mencapai 2.518.895 ton, pada tahun 2018 mencapai 2.449.016 ton dan pada tahun 2019 mencapai 2.374.384 ton (Salsabila, 2023). Angka tersebut menunjukkan penurunan produksi komoditas jagung. Padahal Provinsi Lampung merupakan daerah dengan luas wilayah pertanian yang cukup tinggi. Namun dengan produksi yang semakin menurun kondisi ini akan membuat produksi jagung di Provinsi Lampung semakin mengkhawatirkan.

Kabupaten Lampung Tengah secara produksi jagung juga mengalami penurunan khususnya pada tahun 2018 produksi jagung Kabupaten Lampung Tengah mencapai 451.624 ton dan pada tahun 2019 mencapai 325.063 ton. Penurunan juga terlihat dari luas panen komoditas jagung, menurut data dari Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Holikultura, pada tahun 2017 luas panen hanya berkisar pada 482.607 hektar, pada tahun 2018 menyentuh angka 453.665 hektar dan pada tahun 2019 luas panen sekitar 426.972 hektar. Dapat dilihat bahwa penurunannya sangat signifikan

bahkan luas panennya hanya 6% per hektar hal ini lebih rendah dibandingkan dengan komoditas lainya yaitu padi, kedelai dan ubi kayu.

Penurunan produksi juga terjadi pada Kecamatan Seputih Agung yang merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 2018 produksi jagung mencapai 35.131 ton sedangkan 2019 produksi jagung mencapai 30.704 ton (BPS, 2020). Salah satu cara yang dapat digunakan agar produksi jagung di Kecamatan Seputih Agung dapat mengalami peningkatan adalah dengan mengetahui kondisi lahan di wilayah tersebut yang akan digunakan layak atau tidak untuk pertanaman jagung. Untuk mengetahui kelayakan lahan tersebut maka perlu dilakukannya evaluasi kesesuaian lahan pada lahan yang berada di Kecamatan Seputih Agung Evaluasi lahan merupakan pendekatan atau cara yang dilakukan sebagai cara untuk menilai potensi sumber daya alam. Dari hasil informasi yang didapatkan dari adanya evaluasi lahan yaitu arahan penggunaan lahan yang diperlukan dan akhirnya nilai harapan lahan yaitu arahan penggunaan lahan yang diperlukan, dan nilai harapan produksi yang dapat memungkinkan akan diperoleh. Melalui evaluasi kesesuaian lahan pengembangan dan pemanfaatan lahan yang ada akan lebih efektif karena dalam pemanfaatan lahan memperhatikan unsur-unsur yang ada pada lahan tersebut sehingga jenis tanaman yang ada akan berkembang secara maksimal. Evaluasi kesesuaian lahan memiliki berbagai unsur-unsur yang nantinya akan digunakan dalam menentukan kesesuaian lahan seperti kondisi tanah, lereng, topografi, curah hujan dan unsur hara yang ada pada setiap lahan (Mahi, 2013).

Pada dasarnya evaluasi kesesuaian lahan berhubungan dengan evaluasi untuk suatu penggunaan tertentu, misalnya budidaya jagung, padi, palawija, dan lain-lain. Kemampuan lahan ditujukan untuk penggunaan yang lebih luas atau lebih umum, seperti halnya penggunaan pertanian, industri, jasa, perkotaan, permukiman, dan lain sebagainya (Suryani dkk., 2016). Jenis lahan pertanian di Kecamatan Seputih Agung terdiri dari pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering (BPS, 2020). Di Kecamatan Seputih Agung komoditas unggulannya adalah padi dan tanaman palawija seperti jagung. Tanaman jagung merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Seputih Agung. Hal ini dapat terlihat luas area tanaman jagung pada

tahun 2019 mencapai 4.528 Hektar. Namun permasalahan seperti gagal panen juga masih banyak dihadapi oleh petani jagung tersebut. Pada tahun 2019 luas lahan panen hanya 4.518 Hektar (BPS, 2020). Hal ini menandakan sekitar 10 Hektar tidak panen atau dapat dibilang gagal panen. Jelas ini akan sangat merugikan para petani baik dari segi modal dan material. Tanah sebagai tempat tumbuh tanaman jagung memerlukan nutrisi salah satunya unsur hara yang cukup, sehingga hal ini dapat menunjang proses pertumbuhan tanaman serta dapat menghasilkan produksi yang bagus (Kuyik dkk., 2013). Namun pertanian lahan kering seperti tanaman jagung, cenderung dilakukan pada pergantian tanaman secara musiman. Lahan bekas tanaman singkong terkadang juga dimanfaatkan menjadi lahan untuk tanaman jagung pada musim-musim tertentu dan juga terkadang alih fungsi lahan perkebunan sawit ditebang dan diganti menjadi tanaman lain salah satunya tanaman jagung. Walaupun pada pertumbuhannya tanaman jagung tidak memerlukan syarat khusus seperti tanah yang rumit, hanya dengan adanya drainase dan aerasi serta pengelolaan yang bagus sudah mampu membantu jagung berkembang secara optimal (Veronika, 2017). Penggunaan lahan yang hanya didasarkan pada keinginan petani saja tanpa memperhatikan tingkat kesesuaian lahan jelas akan membuat produktivitasnya tidak dapat terjamin (Wicaksono., 2015). Setelah memperhatikan hal-hal diatas, maka perlu dilakukannya adanya evaluasi kesesuaian lahan pertanian khususnya untuk tanaman jagung (*Zea Mays L*) di Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan dan evaluasi terkait kendala produktivitas yang terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan produksi jagung di Kecamatan Seputih Agung
2. Produktivitas lahan yang masih belum optimal di Kecamatan Seputih Agung

3. Belum adanya evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Kecamatan Seputih Agung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesesuaian lahan tanaman jagung di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesesuaian lahan tanaman jagung di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hasil evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman Jagung di Kecamatan Seputih Agung agar petani dapat mempertimbangkan lokasi penanaman jagung yang dapat memberikan hasil produksi tanaman jagung dapat meningkat dan maksimal.
2. Bagi instansi pemerintahan diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi terkait dengan kebijakan pertanian terkait dengan hasil evaluasi lahan tanaman jagung yang telah diperoleh.
3. Bagi penulis, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan petani dan masyarakat di Kecamatan Seputih Agung.
4. Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan dalam kajian penelitian evaluasi lahan tanaman jagung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah lahan di wilayah Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.
2. Ruang lingkup tempat penelitian adalah wilayah Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.
3. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2023
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pertanian dan Geografi Tanah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Penggunaan Lahan

Pengertian lahan pada dasarnya memang cukup banyak namun pada dasarnya pengertian lahan memiliki arti yang sama. Pengertian tentang lahan yaitu suatu daerah permukaan bumi yang mana memiliki ciri-ciri yang mencakup segala tanda pengenal, dan yang bersifat cukup mantap maupun yang dapat diramalkan bersifat mendaur, dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi dan populasi tumbuhan dan hewan, serta hasil kegiatan manusia pada masa lampau dan masa kini, sejauh tanda-tanda pengenal tersebut memberikan pengaruh murad atas penggunaan lahan oleh manusia pada masa kini dan masa mendatang (Tejoyuwono, 2006).

Lahan sendiri merupakan bentuk kesatuan berbagai sumberdaya daratan yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem struktural dan fungsional. Sifat dan perilaku lahan ditentukan dari berbagai macam sumberdaya yang merajai dan macam serta intensitas interaksi yang berlangsung antar sumberdaya. Unsur – unsur dari penentu sifat dan perilaku lahan tersebut bermatra ruang dan waktu. Sehingga lahan selaku suatu ujud pun bermatra ruang dan waktu (Tejoyuwono, 2006).

Pengertian dari lahan yang sama dengan arti dari *land* adalah tanah terbuka, tanah garapan, atau tanah yang belum diolah yang dihubungkan dengan arti atau fungsi sosio-ekonominya bagi masyarakat (Deliyanto, 2014). Penggunaan lahan guna kepentingan budidaya untuk suatu tanaman harus selalu dilakukan atas dasar

kemampuan lahannya serta dikelola secara tepat sehingga produktivitasnya dapat dipertahankan dan berkelanjutan (Sugama dkk., 2015). Lahan merupakan suatu hal yang sangat penting dimana produktivitas tanaman pangan tergantung dengan bagaimana kualitas lahan yang digunakan, sehingga kualitas lahan pada dasarnya merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan kualitas produksi lahan tersebut (Sugama dkk., 2015)

2. Karakteristik Lahan dan Kualitas Lahan

Karakteristik lahan (*land characteristics*) mencakup faktor-faktor lahan yang dapat diukur atau ditaksir besarnya seperti lereng, curah hujan, tekstur tanah, air tersedia dan sebagainya. Kualitas lahan adalah sifat-sifat pengenal atau atribut yang bersifat kompleks dari sebidang lahan. Kualitas lahan ada yang bisa diestimasi atau diukur secara langsung dilapangan, tetapi pada umumnya ditetapkan dari pengertian karakteristik lahan (Djaenudin dkk., 2011). Karakteristik lahan adalah sifat lahan yang dapat diukur atau diestimasi. Sedangkan Karakteristik lahan itu sendiri merupakan sifat lahan yang dapat diukur atau diduga (Djaenudin dkk., 2011). Lahan merupakan sifat lahan yang dapat diukur atau diduga. Karakteristik lahan terdiri atas:

- a. Karakteristik tunggal, misalnya total curah hujan, kedalaman tanah, lereng dan lain-lain.
- b. Karakteristik majemuk, misalnya permeabilitas tanah, drainase, kapasitas tanah menahan air dan lain-lain. Setiap satuan peta lahan yang dihasilkan dari kegiatan survei dan pemetaan sumber daya lahan, karakteristiknya dirinci dan diuraikan yang mencakup keadaan fisik lingkungan dan tanahnya. Data tersebut digunakan untuk interpretasi dan evaluasi lahan untuk komoditas tertentu (Yoga, 2016).

Karakteristik lahan adalah susunan dari komponen struktural berupa data dasar guna menentukan dan melaksanakan mengenai tahap-tahap evaluasi lahan. Data karakteristik dan kualitas lahan bisa dinilai dari potensi dan kesesuaian lahan untuk suatu tujuan penggunaan lahan misalnya lereng, curah hujan, tekstur tanah dan ketersediaan air. Kualitas lahan dapat berperan positif dan negatif terhadap

penggunaan lahan tergantung dari sifat-sifatnya (Prayoga dkk., 2016). Kualitas lahan yang telah dikemukakan diatas, untuk keperluan evaluasi lahan dirinci lagi secara sistematis dihubungkan dengan aspek arkeologi (*agroecological*), pengelolaan (*management*), perbaikan lahan (*land improvement*), serta konservasi dan bahaya lingkungan (*conservation and environmental risk*) (Prayoga dkk., 2016). Kualitas lahan yang bersifat positif adalah yang sifatnya menguntungkan bagi suatu penggunaan lahan. Sebaliknya kualitas lahan yang bersifat negatif karena keberadaannya akan merugikan (merupakan kendala) dalam penggunaan tertentu sehingga merupakan faktor pembatas atau penghambat (Prayoga dkk., 2016).

3. Evaluasi Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan adalah kecocokan macam penggunaan lahan secara spesifik pada tipe lahan tertentu. Kelas kesesuaian lahan suatu areal dapat berbeda-beda tergantung pada potensi dan penghambat yang terdapat pada sumber daya lahan yang bersangkutan apabila akan digunakan untuk suatu penggunaan tertentu secara spesifik. Perkataan spesifik mengandung arti bahwa pada suatu areal tertentu mungkin saja sangat cocok untuk penggunaan lahan A misalnya tetapi tidak cocok pada penggunaan B. Hal itu sangat tergantung pada persyaratan yang diperlukan oleh suatu penggunaan lahan tertentu (Mahi, 2011).

Sedangkan evaluasi kesesuaian lahan adalah penilaian kecocokan tipe lahan terhadap tipe penggunaan lahan spesifik, seperti penggunaan lahan untuk tanaman jagung, padi, kopi, singkong, cengkeh, tempat rekreasi pantai alam/hutan/budaya, permukiman, peternakan dan sebagainya. Kesesuaian tiap macam penggunaan lahan dinilai, diklasifikasikan dan disajikan untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna lahan (Mahi, 2011).

Evaluasi lahan adalah kecocokan tipe lahan dengan penggunaan yang diangankan. Penilaian lahan yang dilakukan berdasarkan kondisi lahan apa adanya seperti sekarang, atau setelah perbaikan lahan. Klasifikasi terhadap lahan dalam kondisi sekarang disebut dengan klasifikasi kesesuaian lahan aktual. Klasifikasi kesesuaian terhadap apabila seandainya telah dilakukan perbaikan lahan dengan klasifikasi

lahan potensi. Struktur klasifikasi kesesuaian lahan terbagi kedalam empat kategori klasifikasi lahan, yaitu diantaranya adalah Order, Kelas, Sub Kelas dan Unit.

4. Kesesuaian Lahan Tingkat Order

Menurut Mahi (2011) Kesesuaian lahan tingkat order merupakan penilaian tipe lahan apakah sesuai atau tidak untuk macam penggunaan lahan tertentu. Oleh karena itu pada tingkat order hanya dibagi dua yaitu sesuai (S) dan tidak sesuai (N). Ada tiga pertimbangan pokok sehingga lahan dikelaskan tidak sesuai untuk suatu tujuan penggunaan yaitu:

- a. Secara teknis tidak praktis. Misalnya: Kedalaman tanah sangat dangkal atau tanahnya sangat berbatu.
- b. Secara ekologi tidak dapat dibenarkan. Misalnya: akan mengakibatkan erosi tanah sangat berat.
- c. Secara ekonomi tidak menguntungkan. Misalnya: pendapatan dari dugaan produksi lebih kecil daripada biaya input yang diperlukan.

Mahi (2011) menjelaskan bahwa, Order S: Sesuai (*Suitable*), tipe lahan yang termasuk dalam order ini adalah tipe lahan yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk macam penggunaan lahan tertentu dengan tanpa atau sedikit resiko kerusakan sumberdaya lahan. Keuntungan yang diharapkan dari hasil pengelolaan lahan ini akan memuaskan setelah memperhitungkan input yang diberikan. Sedangkan Order N: Tidak Sesuai (*Not Suitable*), tipe lahan yang termasuk dalam order ini mempunyai pembatas sedemikian rupa sehingga mencegah kegunaan untuk suatu tujuan tertentu

5. Kesesuaian Lahan Tingkat Kelas

Kesesuaian lahan tingkat kelas menggambarkan tingkat kesesuaian dalam order. Jumlah kelas dalam setiap order sebenarnya tidak terbatas, namun dianjurkan hanya memakai tiga sampai lima kelas dalam order S dan dua kelas dalam order N. Jumlah kelas tersebut harus didasarkan pada keperluan minimum untuk mencapai tujuan-

tujuan penafsiran. Jika tiga kelas yang dipakai dalam order S dan dua kelas yang dipakai dalam order N, maka pembagian serta definisinya secara kualitatif menurut Mahi (2011) adalah sebagai berikut:

1. Kelas S1: sangat sesuai (*highly suitable*). Tipe lahan ini tidak mempunyai faktor pembatas yang serius untuk menerapkan pengelolaan yang diberikan atau hanya mempunyai faktor pembatas yang tidak berarti atau berpengaruh sangat nyata terhadap produksi yang tidak akan menaikkan input yang biasa diberikan.
2. Kelas S2: cukup sesuai (*moderately suitable*). Tipe Lahan ini mempunyai faktor pembatas yang agak besar untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus diterapkan. Pembatas akan mengurangi produk atau keuntungan dan meningkatkan masukan yang diperlukan.
3. Kelas S3: sesuai marginal (*marginally suitable*). Tipe lahan ini mempunyai pembatas-pembatas yang besar untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus diterapkan. Pembatas akan mengurangi produksi dan keuntungan atau lebih meningkatkan masukan yang diperlukan
4. Kelas N1: tidak sesuai pada saat ini (*currently not suitable*). Tipe lahan ini mempunyai pembatas yang lebih besar, masih memungkinkan di atasi, tetapi tidak dapat diperbaiki dengan tingkat pengelolaan dengan modal normal. Keadaan pembatas sedemikian besarnya, sehingga mencegah penggunaan lahan yang lestari dalam jangka panjang.
5. Kelas N2: tidak sesuai untuk selamanya (*permanently not suitable*). Tipe lahan ini mempunyai pembatas permanen yang mencegah segala kemungkinan penggunaan lahan yang lestari dalam jangka panjang.

Tabel 1. Kriteria Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung

Persyaratan Penggunaan/ Karakteristik Lahan	Kesesuaian Lahan			
	S1 (4)	S2 (3)	S3 (2)	N (1)
Temperatur (tc)				
Temperatur Rerata (0c)	20-26	26-30	30-32	>32
Ketersediaan Air (wa)				
Curah Hujan (mm)	500-1200	1200-1600 400-500	>1600 300-400	<300
Lama Bulan Kering (bulan)	<42	36-42	30-36	<30
Ketersediaan Oksigen(Oa)				
Drainase	Baik,agak terhambat	Agak cepat, sedang	terhambat	Sangat terhambat, cepat
Media Perakaran (rc)				
Tekstur	H, ah s	-	Ak	K
Bahan Kasar (%)	<15	15-35	35-55	>55
Kedalaman Tanah (cm)	>60	40-60	25-40	<25
Retensi Hara (nr)				
KTK Liat (cmolc kg-1)	>16	<16	-	-
Kejenuhan Basa (%)	>50	35-50	<35	-
pH H ₂ O	5,8-7,8	5,5-5,8 7,8-8,2	< 55 >8,2	-
C-organik	>0,4	<0,4	-	-
Bahaya Erosi (eh)				
Lereng (%)	<8	8-16	16-30	>30
Bahaya Erosi	sr	r - sd	b	sb
Penyiapan Lahan				
Batuan di Permukaan (%)	<5	5-15	15-40	>40
Singkapan Batuan (%)	<5	5-15	15-25	>25

Sumber: Mahi (2013)

Keterangan:

Tekstur:h = halus; ah = agak halus; s = sedang; ak = agak kasar; k = kasar; + = gambut dengan sisipan/pengkayaan bahan mineral bahaya erosi; sr = sangat ringan; r = ringan; sd = sedang; b = berat; sb = sangat berat.

6. Syarat Tumbuh Tanaman Jagung

Tanaman jagung berasal dari daerah tropis hal itu membuat jagung menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar daerah tersebut. Jagung tidak menuntut persyaratan lingkungan yang terlalu ketat, dapat tumbuh pada berbagai macam tanah bahkan pada kondisi tanah yang agak kering. Tetapi untuk pertumbuhan optimalnya, jagung menghendaki beberapa persyaratan. Jagung dapat tumbuh di daerah yang

terletak antara 0-50 derajat LU hingga 0-40 derajat LS. Suhu yang dikehendaki tanaman jagung antara 21-34 derajat Celcius, akan tetapi bagi pertumbuhan tanaman yang ideal memerlukan suhu optimum antara 23-27 derajat Celcius. Pada proses perkecambahan benih jagung memerlukan suhu yang cocok sekitar 30 derajat Celcius (Veronika, 2017).

Menurut Djaenuddin dkk., (2000), deskripsi karakteristik lahan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kelas kesesuaian lahan dikemukakan sebagai berikut:

1. Temperatur (tc)

Suhu udara tahunan rata-rata dikumpulkan dari hasil pengamatan stasiun klimatologi yang ada. Apabila data ini tidak ada maka dapat diduga berdasarkan ketinggian tempat di atas permukaan laut.

2. Ketersediaan Air (wa)

Karakteristik ketersediaan air digambarkan oleh keadaan curah hujan tahunan rata-rata atau curah hujan selama masa pertumbuhan, bulan kering, dan kelembaban, yaitu:

- a. Curah Hujan

Curah hujan dinyatakan dalam curah hujan tahunan rata-rata (mm), atau dalam curah hujan rata-rata selama masa pertumbuhan.

- b. Bulan Kering

Bulan kering merupakan jumlah bulan kering berturut-turut dalam setahun yang jumlah curah hujannya kurang dari 60 mm bulan.

- c. Kelembaban Udara

Kelembaban udara merupakan kelembaban udara rata-rata tahunan yang dinyatakan dalam persen (%).

3. Media perakaran

Karakteristik lahan yang mempengaruhi media perakaran terdiri dari tekstur tanah, kedalaman efektif.

- a. Tekstur tanah

Tekstur tanah merupakan istilah dalam distribusi partikel tanah halus dengan ukuran $< 2\text{mm}$, yaitu pasir, debu, dan liat. Tekstur dibagi menjadi:

- 1) Halus: liat berpasir, liat, liat berdebu
- 2) Agak halus: lempung berliat, lempung liat berpasir, lempung liat berdebu
- 3) Sedang: lempung berpasir sangat halus, lempung, lempung berdebu, debu
- 4) Agak kasar: lempung berpasir kasar, lempung berpasir, lempung berpasir halus
- 5) Kasar: pasir, pasir berlempung
- 6) Sangat halus: liat

b. Kedalaman Tanah

Kedalaman tanah, menyatakan dalamnya lapisan tanah dalam cm yang dapat dipakai untuk perkembangan perakaran tanaman yang dievaluasi, dan dibedakan menjadi:

Sangat dangkal	$< 20\text{ cm}$
Dangkal	$20\text{-}50\text{ cm}$
Sedang	$50\text{-}75\text{ cm}$
Dalam	$> 75\text{ cm}$

4. Resistensi Hara

Retensi hara merupakan kemampuan tanah untuk menjerap unsur-unsur hara atau koloid di dalam tanah yang bersifat sementara, sehingga apabila kondisi di dalam tanah sesuai untuk hara-hara tertentu maka unsur hara yang terjerap akan dilepaskan dan dapat diserap oleh tanaman. Retensi hara di dalam tanah dipengaruhi oleh KTK, pH dan C-organik. Kapasitas tukar kation (KTK) merupakan jumlah total kation yang dapat dipertukarkan pada permukaan koloid yang bermuatan negatif. Reaksi tanah (Ph) merupakan salah satu sifat dan ciri tanah yang ikut menentukan besarnya nilai KTK.

a. KTK

KTK (Kapasitas Tukar Kation) adalah kemampuan tanah untuk dapat menyerap kation persatuan berat tanah, variabel yang digunakan untuk menyatakan kapasitas tukar kation dari fraksi liat yang dinyatakan dengan cmol.

b. C-Organik

C-Organik adalah jumlah total (akumulasi) karbon organik pada setiap lapisan tanah, variabel kandungan karbon organik total tanah yang digunakan dinyatakan dengan persen (%).

c. Reaksi Tanah (pH)

pH adalah sifat yang menunjukkan kemasaman atau alkalinitas tanah, satuan yang digunakan adalah indeks Ph.

5. Drainase

Drainase adalah kondisi air berlebih dipermukaan atau zona perakaran yang dapat segera hilang yang dinyatakan dengan ukuran baik-buruk.

6. Penyiapan lahan (Ip)

a. Singkapan Batuan

Ada atau tidaknya singkapan batuan pada satuan lahan yang ada.

b. Batuan Permukaan

Batuan permukaan adalah volume batuan (%) yang ada dipermukaan tanah atau lapisan olah.

B. Sistem Informasi Geografi

Berdasarkan Arronoff (1989), mendefinisikan SIG sebagai suatu sistem berbasis komputer yang memiliki kemampuan dalam menangani data bereferensi geografi yaitu pemasukan data, manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan kembali) manipulasi dan analisis data, serta keluaran sebagai hasil akhir (output). Sistem informasi geografi merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi-informasi geografi (Halengkara dkk., 2022). Kemudian SIG juga merupakan sistem informasi dalam bentuk aplikasi komputer yang menyediakan fasilitas data manajemen, analisis dan *display*

(Miswar dkk., 2013). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dilihat bahwa sistem informasi geografi terdiri dari input atau pemasukan data yang mana data dari SIG terdiri dari data vector dan raster, kemudian manajemen data dimana data disimpan pada perangkat tertentu baik berupa data *shapefile* atau jenis data lainnya yang mana dapat memudahkan dalam memanggil data untuk proses lainnya, manipulasi dan analisis data proses ini merupakan proses yang sangat penting karena pada proses ini berbagai jenis data akan disatukan untuk membentuk suatu hasil atau output tertentu yang diinginkan.

C. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki pokok penelitian yang sama atau relevan agar penelitian ini lebih sempurna, berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Sumber	Judul	Metode	Hasil
1.	Ruslan, W., Tunggul, S., & Rizky, W. (2011) Agritech, Vol. 31, No. 1. 2011	Jurnal	Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung Menggunakan Metode Analisis Spasial	Analisis spasial dengan memanfaatkan <i>map calculator</i> dalam <i>Software Arc View GIS</i>	Blitar memiliki tiga kelas kesesuaian untuk tanaman jagung yaitu “sangat sesuai” 85 %, “cukup sesuai” 10% dan “sesuai marginal” 5 % dari 150.961 ha luas wilayah.

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan (Lanjutan)

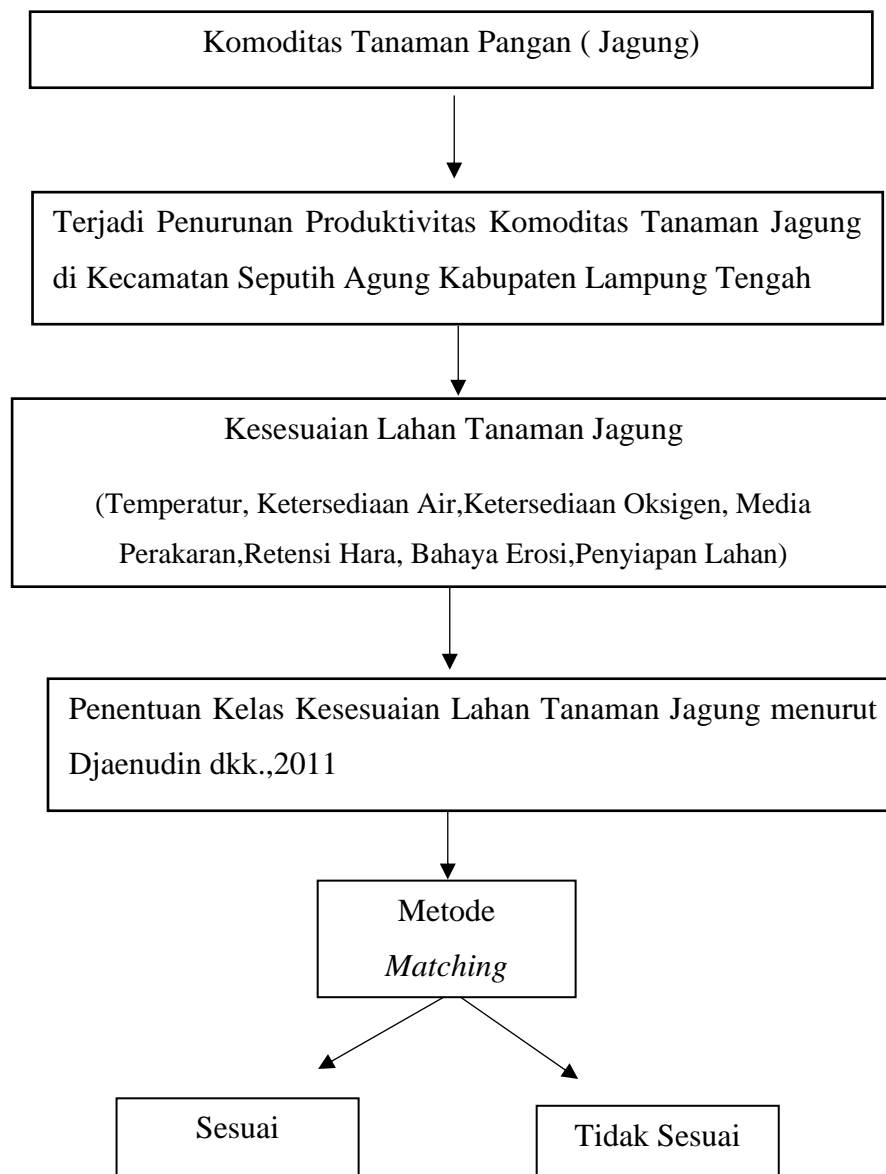
No	Nama dan Tahun	Sumber	Judul	Metode	Hasil
2.	Tri,F.,Tamaluddin,S.,&Kuswanta, F.H Jurnal Agrotek Tropika, Vol 4 No. 1,2016: 93-98	Jurnal	Evaluasi Kesesuaian Lahan Kualitatif dan Kuantitatif Pertanaman Jagung (<i>Zea mays L</i>) di Laboratorium Lapang Terpadu Fakultas Pertanian Universitas Lampung	Metode survei serta menggunakan pendekatan evaluasi lahan secara paralel, yang mana dilakukan evaluasi kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan berdasarkan kriteria fisik oleh Djaenudin (2003)	Pada Unit lahan 1 dan 2 cukup sesuai dengan faktor pembatas kejenuhan basa (S2nr), Unit lahan 3 cukup sesuai dengan faktor pembatas kejenuhan basa, lereng, sehingga dapat menyebabkan ancaman erosi (S2nr.eh),
3.	Sri, P.L & Harly.B Jurnal Planoeart, Vol 02 No. 01,2017: 20-23	Jurnal	Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung di Kabupaten Dompu Berbasis SIG	Reserch And Develompment	Kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Kabupaten Dompu yaitu sebesar 30,40% lahan sangat sesuai, 34,51% cukup sesuai, 2,15% sesuai marginal dan 31,94% tidak sesuai untuk ditanami jagung.

D. Kerangka Pikir

Evaluasi lahan merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk melihat karakteristik suatu lahan untuk mengetahui potensi lahan tersebut, sehingga penggunaan lahan tersebut dapat maksimal. Tanaman jagung adalah tanaman yang akan dikaji dan dievaluasi pada penelitian ini dilihat dari kesesuaiannya terhadap lahan yang ada. Hasil produksi jagung nasional yang masih rendah menyebabkan pentingnya penelitian evaluasi lahan agar mengetahui tingkat kesesuaian lahannya terhadap tanaman jagung yang ada di wilayah Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Pada kegiatan evaluasi lahan selalu melihat serta memperhatikan dari segi kualitas dan karakteristik lahan. Kualitas dan karakteristik lahan dibutuhkan guna menentukan kelas kesesuaian lahan yang akan nantinya dikaitkan dengan syarat tumbuh tanaman jagung. Dengan cara dilakukannya tumpang susun (*overlay*), analisis uji laboratorium dan membandingkan kualitas lahan tersebut sesuai atau tidak sesuai media tanam jagung.

Dalam penelitian ini satuan lahan yaitu sebuah satuan analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana kualitas dan kesesuaian lahan. Hasil dari penelitian ini yaitu kesesuaian lahan untuk tanaman jagung, sehingga nantinya dapat diketahui lahan-lahan yang cocok atau dapat juga dilihat mana saja lahan-lahan yang nantinya sesuai atau tidak sesuai untuk ditanami tanaman jagung.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

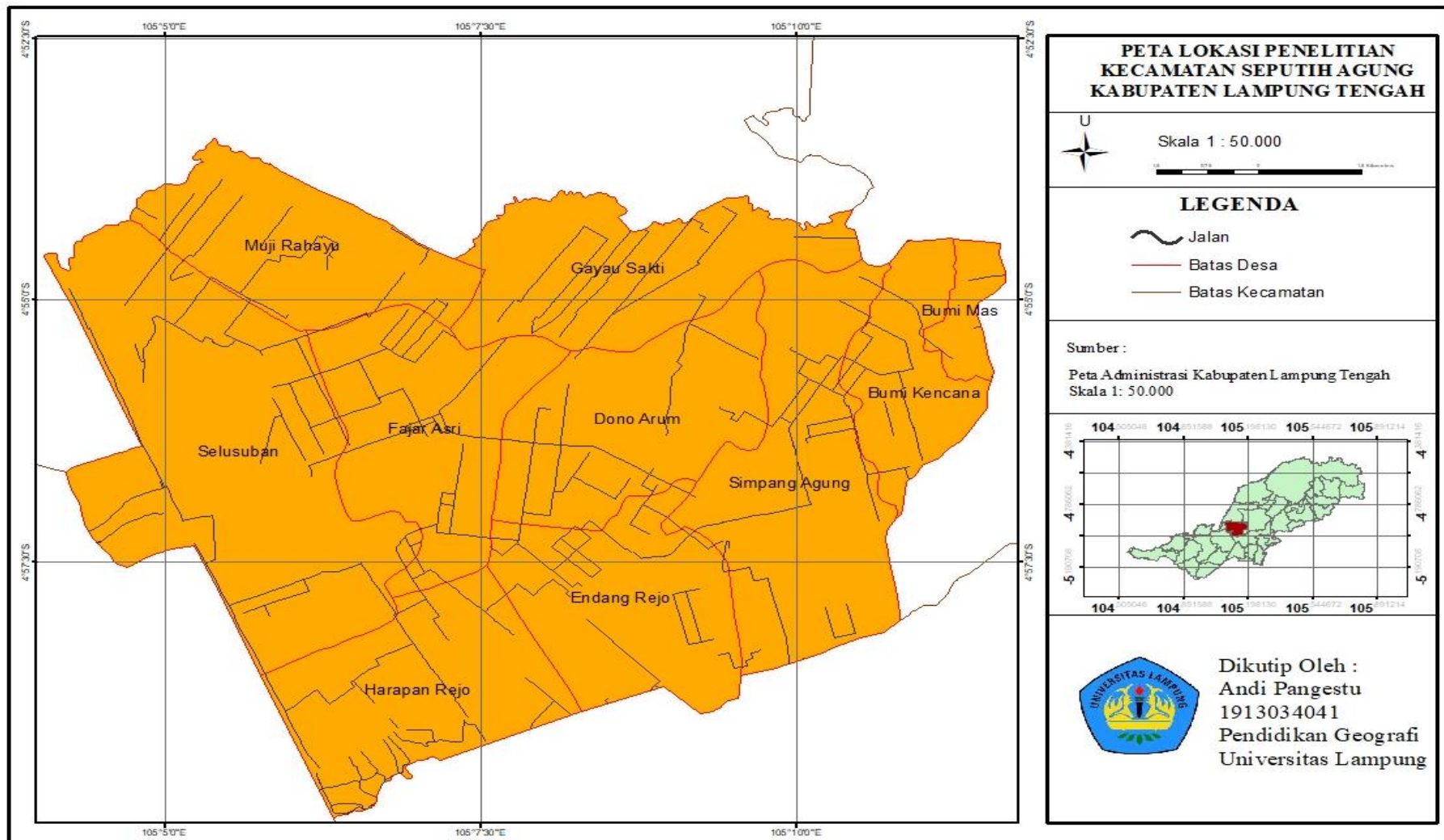
III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan data baik berupa variabel, individu atau lainnya secara bersamaan (Apriliawati, 2020). Metode penelitian survei digunakan untuk nantinya mengumpulkan data-data yang digunakan seperti variabel, unit atau individu yang mana nantinya data tersebut yang akan digunakan untuk mengidentifikasi evaluasi kesesuaian lahan yang ada. Dengan metode survei peneliti akan secara langsung mengamati dan mengambil sampel yang nantinya sampel tersebut akan diamati serta dibandingkan dengan parameter kesesuaian lahan untuk tanaman jagung menurut Djaenudin dkk., (2011).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Seputih, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung dimana Kecamatan Seputih Agung merupakan satu dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu meliputi wilayah perkebunan, sawah atau pemukiman yang telah terbagi kedalam satuan unit lahan yang ada di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 16 satuan lahan tersebut tersebar dalam beberapa lokasi tertentu yang mana pada setiap lokasi memiliki jenis satuan unit lahan yang berbeda. Maka akan dipilih satuan unit lahan tertentu yang nantinya akan mewakili satuan unit lahan lainnya dalam populasi tersebut.

Kemudian sampel pada penelitian ini terdiri dari sebagian dari satuan unit lahan yang ada di Kecamatan Seputih Agung. Selanjutnya sampel akan dipilih untuk mewakili satuan unit lahan lainnya. Sehingga pada penelitian ini sampel berjumlah 16. Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya sampel akan dipilih dengan cermat dan teliti dimana sampel yang akan dipilih mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Dalam pemilihan sampel pada penelitian ini memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sampel merupakan bagian dari satuan unit lahan
2. Sampel mampu mewakili seluruh satuan unit lahan yang ada di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
3. Sampel mampu mewakili Kampung yang ada di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
4. Aksesibilitas sampel harus mudah dijangkau dengan mudah

Tabel 3. Satuan Lahan Di Kecamatan Seputih Agung

No	Satuan Lahan	Lokasi	Keterangan	Luas(Ha)
1	PI-II-Px-V6	Bumi Mas	Industri, Lereng (8-15%) Podsolix Merah Kuning- Dataran Kaki Gunung Api	0,54
2	PK-II-Px-V6	Harapan Rejo, Endang Rejo, Simpang Agung, Bumi Kencana, Dono Arum, Fajar Asri, Sulusuban, Gayau Sakti, Mujirahayu	Perkebunan, Lereng (8-15%), Podsolik Merah Kuning, Dataran Kaki Gunung Api	64
3	PTK-II-Px-V6	Harapan Rejo, Endang Rejo, Simpang Agung, Bumi Kencana, Dono Arum, Fajar Asri, Sulusuban, Gayau Sakti, Mujirahayu,Bumi Mas	Pemukiman dan Tempat Kegiatan, Lereng (8-15%), Podsolik Merah Kuning, Dataran Kaki Gunung Api	1340
4	RA-II-Px-V6	Harapan Rejo, Sulusuban	Rawa, Lereng (8-15%), Podsolik Merah Kuning, Dataran Kaki Gunung Api	48
5	SI-II-Px-V6	Harapan Rejo, Endang Rejo, Simpang Agung, Dono Arum, Gayau Sakti, Mujirahayu	Saluran Irigasi, Lereng (8-15) Podsolix Merah Kuning, dataran Kaki Gunung Api	33,6
6	SA-I-Gh-V6	Harapan Rejo, Endang Rejo, Simpang Agung, Bumi Kencana, Dono Arum, Gayau Sakti, Mujirahayu	Sawah, Lereng (8-15%), Glei Humus Rendah, Dataran Kaki Gunung Api	358
7	SA-I-Px-V6	Harapan Rejo, Endang Rejo, Simpang Agung	Sawah, Lereng (0-8%), Podsolik Merah Kuning, Dataran Kaki Gunung Api	91
8	SA-II-Gh-V6	Harapan Rejo, Endang Rejo, Simpang Agung	Sawah, Lereng (8-15%), Glei Humus Rendah, Dataran Kaki Gunung Api	249
9	SA-II-Px-V6	Sulusuban, Mujirahayu	Sawah, Lereng (8-15%), Podsolik Merah Kuning, Dataran Kaki Gunung Api	8407

Tabel 7. Satuan Lahan di Kecamatan Seputih Agung (Lanjutan)

No.	Satuan Lahan	Lokasi	Keterangan	Luas (Ha)
10	SB-II-Px-V6	Harapan Rejo, Endang Rejo, Simpang Agung	Semak Belukar, Lereng (8-15%), Podsolik Merah Kuning, Dataran Kaki Gunung Api	24
11	SU-I-Gh-V6	Harapan Rejo, Endang Rejo, Simpang Agung	Sungai, Lereng (0-8%), Glei Humus Rendah, Dataran Kaki Gunung Api	7,1
12	SU-II-Gh-V6	Harapan Rejo, Endang Rejo	Sungai- Lereng (8-15%), Glei Humus Rendah- Dataran Kaki Gunung Api	6,6
13	SU-II-Px-V6	Sulusuban, Mujirahayu	Sungai, Lereng (8-15%), Podsolix Merah Kuning, Dataran Kaki Gunung Api	9,6
14	TKG-I-Px-V6	Harapan Rejo	Tanah Kosong/ Gundul , Lereng (0-8%), Podsolix Merah Kuning, Dataran Kaki Gunung Api	3,1
15	TKG-II-Gh-V6	Harapan Rejo	Tanah Kosong/Gundul, Lereng (8-15%) Glei Humus Rendah, Dataran Kaki Gunung Api	0,1
16	TKG-II-Px-V6	Sulusuban, Fajar Asri, Gayau Sakti, Dono Arum, Bumi Mas, Bumi Kencana, Simpang Agung, Endang Rejo, Harapan Rejo	Tanah Kosong/Gundul, Lereng (8-15%) Podolix Merah Kuning, Dataran Kaki Gunung Api	55,5

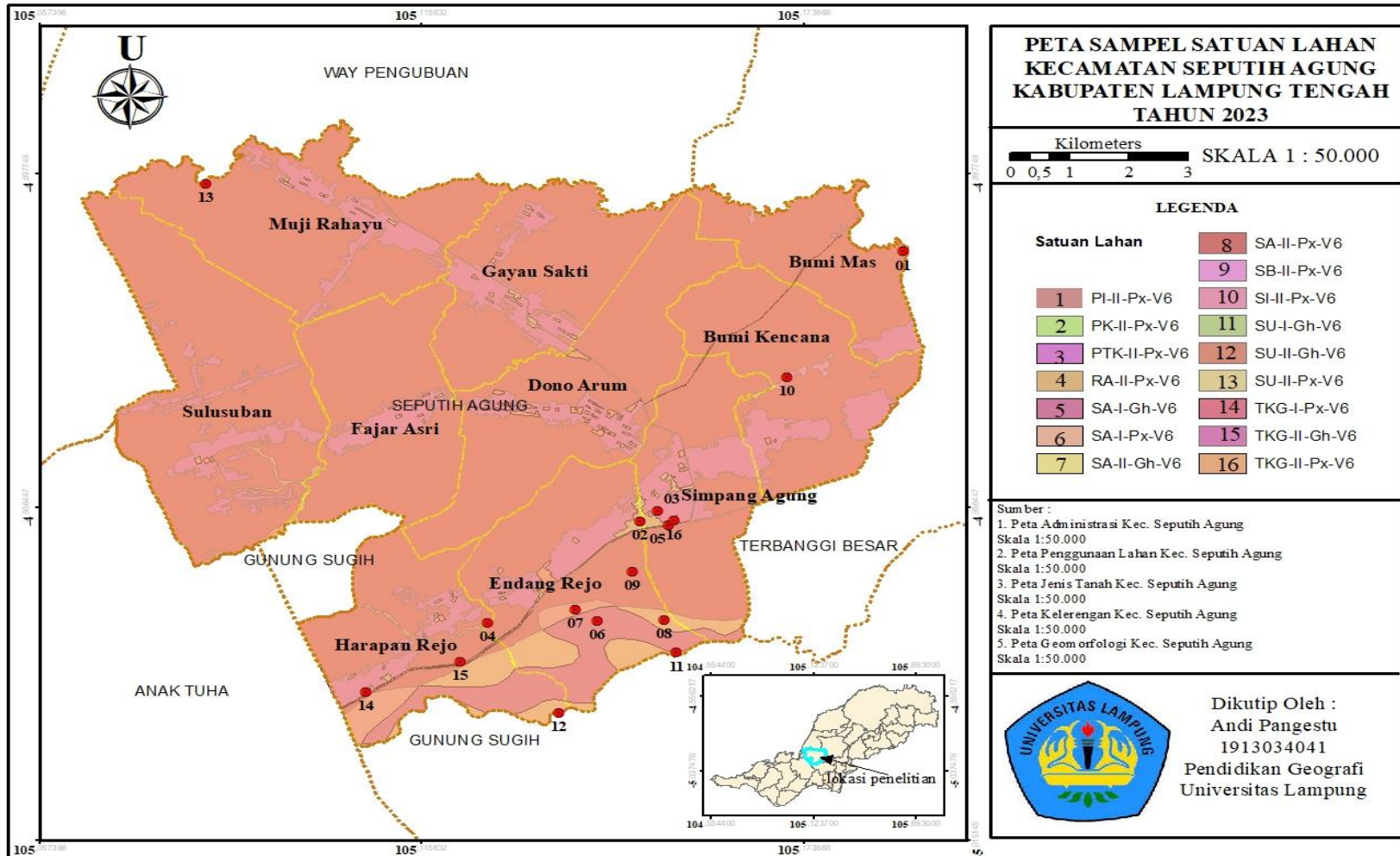
Sumber: Hasil perhitungan/*overlay* peta penggunaan lahan, kemiringan lereng, jenis tanah dan morfologi Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

Karena pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga penentuan sampel dengan mempertimbangkan aspek aksesibilitas lahan tersebut. Pada setiap satuan lahan akan diambil satu sampel yang mewakili satuan lahan lainnya. Sehingga tidak semua satuan lahan yang sama akan diambil lebih dari satu sampel.

Tabel 4. Penentuan Sampel Satuan Unit Lahan

No	Satuan Lahan	Populasi	Sampel
1	PI-II-Px-V6	1	1
2	Pk-II-Px-V6	66	1
3	PTK-II-Px-V6	77	1
4	RA-II-Px-V6	11	1
5	SI-II-Px-V6	11	1
6	SA-I-Gh-V6	1	1
7	SA-I-Px-V6	6	1
8	SA-II-Gh-V6	7	1
9	SA-II-Px-V6	11	1
10	SB-II-Px-V6	1	1
11	SU-I-Gh-V6	2	1
12	SU-II-Gh-V6	7	1
13	SU-II-Px-V6	8	1
14	TKG-I-Px-V6	1	1
15	TKG-II-Gh-V6	1	1
16	TKG-II-Px-V6	37	1
Jumlah		248	16

Sumber: Hasil perhitungan/*overlay* peta penggunaan lahan, kemiringan lereng, jenis tanah dan morfologi Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah



Gambar 3. Peta Sampel Satuan Unit Lahan

D. Alat dan Bahan Penelitian

Pada penelitian ini alat dan bahan yang akan digunakan bertujuan untuk memudahkan serta menunjang keberhasilan penelitian ini. Alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi, sebagai berikut:

1. Alat

Alat yang akan dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat komputer/ laptop yang digunakan untuk melakukan klasifikasi satuan unit lahan dan analisis kesesuaian lahan untuk tanaman jagung
- b. Perangkat lunak *ArcMap 10.3* yang akan digunakan untuk melakukan klasifikasi satuan unit lahan dan analisis kesesuaian lahan untuk tanaman jagung.
- c. Perangkat lunak *Microsoft Word 2016* yang digunakan untuk membuat laporan
- d. Printer yang akan digunakan untuk mencetak laporan dan keluaran peta
- e. Abney level yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemiringan lereng

2. Bahan

- a. Peta administrasi Kecamatan Seputih Agung skala 1:50.000
- b. Data curah hujan, kemiringan lereng, geologi, morfologi, jenis tanah Kecamatan Seputih Agung.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kesesuaian lahan untuk tanaman jagung, yaitu dengan mengacu pada parameter syarat tumbuh untuk tanaman jagung guna menentukan tingkat kesesuaian lahannya. Kelas dari kesesuaian lahan suatu area dapat berbeda-beda bergantung dengan potensi serta penghambat yang ada pada sumber daya lahan tersebut apabila akan digunakan sebagai penentu penggunaan tertentu secara spesifik. Hal ini menandakan bahwa

tidak semua lahan cocok dan dapat digunakan untuk penggunaan lahan A namun bisa saja cocok untuk penggunaan lahan B.

Kemudian tipe evaluasi lahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe evaluasi lahan kualitatif. Tipe evaluasi kualitatif merupakan evaluasi lahan yang berdasarkan kondisi biofisik untuk mengetahui berbagai jenis penggunaan lahan yang di tunjukkan dalam bentuk kualitatif, misalnya sangat sesuai, cukup sesuai, sesuai marjinal atau tidak sesuai.

Tabel 5. Kriteria Kesesuaian Lahan Tanaman Jagung

Persyaratan Penggunaan/ Karakteristik Lahan	Kesesuaian Lahan			
	S1 (4)	S2 (3)	S3 (2)	N (1)
Temperatur (tc)				
Temperatur Rerata (0c)	25-27	27-30	30-35	>35
Ketersediaan Air (wa)				
Curah Hujan (mm)	400-900	300-400 900-1.200	130-500 1.200-1.400	< 150 >1.400
Lama Bulan Kering (bulan)	4-8	8-8,5	8,5-9,5	<9,5
Ketersediaan Oksigen(Oa)				
Drainase	Baik,agak terhambat	Agak cepat, sedang	terhambat	Sangat terham bat, cepat
Media Perakaran (rc)				
Tekstur	H,ah,s	-	Ak	K
Bahan Kasar (%)	<15	15-35	35-55	>55
Kedalaman Tanah (cm)	>60	40-60	25-40	<25
Bahaya Erosi (eh)				
Lereng (%)	<8	8-16	16-30	>30
Bahaya Erosi	sr	r - sd	b	sb

Sumber: Mahi (2013) (dengan perubahan)

Keterangan:

Tekstur:h = halus; ah = agak halus; s = sedang; ak = agak kasar; k = kasar; + = gambut dengan sisipan/pengkayaan bahan mineral bahaya erosi; sr = sangat ringan; r = ringan; sd = sedang; b = berat; sb = sangat berat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang nantinya akan diambil menggunakan teknik observasi dengan tujuan untuk melihat serta mengukur sampel yang ada di lapangan. Kemudian data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari pihak kedua yaitu lembaga pemerintahan, buku serta data statistik. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan untuk mendapatkan data terdiri dari teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung dilakukan langsung terhadap objek di tempat yang akan diambil sampelnya. Kemudian pada penelitian ini observasi akan dilakukan langsung pada setiap sampel penelitian yaitu satuan unit lahan yang akan diambil untuk mengukur kriteria parameter kesesuaian lahan tanaman jagung. Observasi langsung akan dilakukan pada satuan unit lahan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Satuan unit lahan tersebut merupakan area perkebunan, persawahan dan lahan yang berada di Kecamatan Seputih Agung sesuai dengan jenis satuan unit lahan yang digunakan sebagai sampel. Selain itu observasi juga dilakukan dengan cara mengukur beberapa parameter lahan seperti, temperatur, drainase tanah, tekstur tanah, bahan kasar, lereng, bahaya erosi. Yang kemudian setiap parameter tersebut nantinya akan dilakukan pengukuran sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum Kecamatan Seputih Agung, Peta RBI skala 1:75.000 Kecamatan Seputih Agung, Peta Curah Hujan, Kemiringan Lereng, Geologi dan

Jenis Tanah. Data tersebut didapatkan dari Bappeda Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu data juga didapatkan dari website resmi pemerintah lainnya penyedia peta seperti Badan Informasi Geospasial.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu teknik analisis spasial dan analisis deskripsi.

1. Analisis Spasial

Analisis spasial yaitu analisis yang berguna untuk melakukan pengolahan data khususnya data sistem informasi geografi. Dalam penelitian ini, analisis spasial berguna untuk melakukan analisis kesesuaian lahan untuk tanaman jagung yang ada di Kecamatan Seputih Agung. Hasil dari klasifikasi kesesuaian lahan yang didapatkan melalui melalui teknik *overlay*. Teknik *overlay* atau tumpang tindih peta yang mana peta tersebut terdiri dari peta curah hujan, geologi, morfologi, jenis tanah dan kemiringan lereng. Pada teknik *overlay* menggunakan pengharkatan yang digunakan dalam pemberian nilai pada setiap karakteristik kriteria dari sub variabel agar dapat dihitung nilainya dan dapat diketahui peringkatnya.

Agar dapat diketahui tingkat kesesuaian lahan maka terlebih dahulu harus diketahui nilai tertinggi dan terendah yang didapatkan dari hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi } 4 \times 9 = 36$$

$$\text{Skor terendah } 1 \times 9 = 9$$

Perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa nilai tertingginya yaitu 36 dan nilai terendahnya adalah 9. Kemudian agar dapat diketahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jagung maka harus dilakukan perhitungan, sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{N}$$

Keterangan:

I = lebar kelas interval

R = jarak interval (skor tertinggi – skor terendah)

N = jumlah kelas

Maka daripada itu didapatkan hasil

$$i = \frac{36 - 9}{4}$$

i = 6,75 atau dibulatkan menjadi 7

Maka berdasarkan dari perhitungan diatas, sehingga dapat ditentukan bahwa kelas kesesuaian lahan adalah 7 kelas interval. Berikut tabel kesesuaian lahan untuk tanaman jagung.

Tabel 6. Kelas Kesesuaian Lahan Tanaman Jagung

No.	Skor	Kesesuaian Lahan
1	>32	Sangat Sesuai (S1)
2	24 – 31	Cukup Sesuai (S2)
3	16 - 23	Sesuai Marjinal (S3)
4	9 – 15	Tidak Sesuai Pada Saat Ini (N)

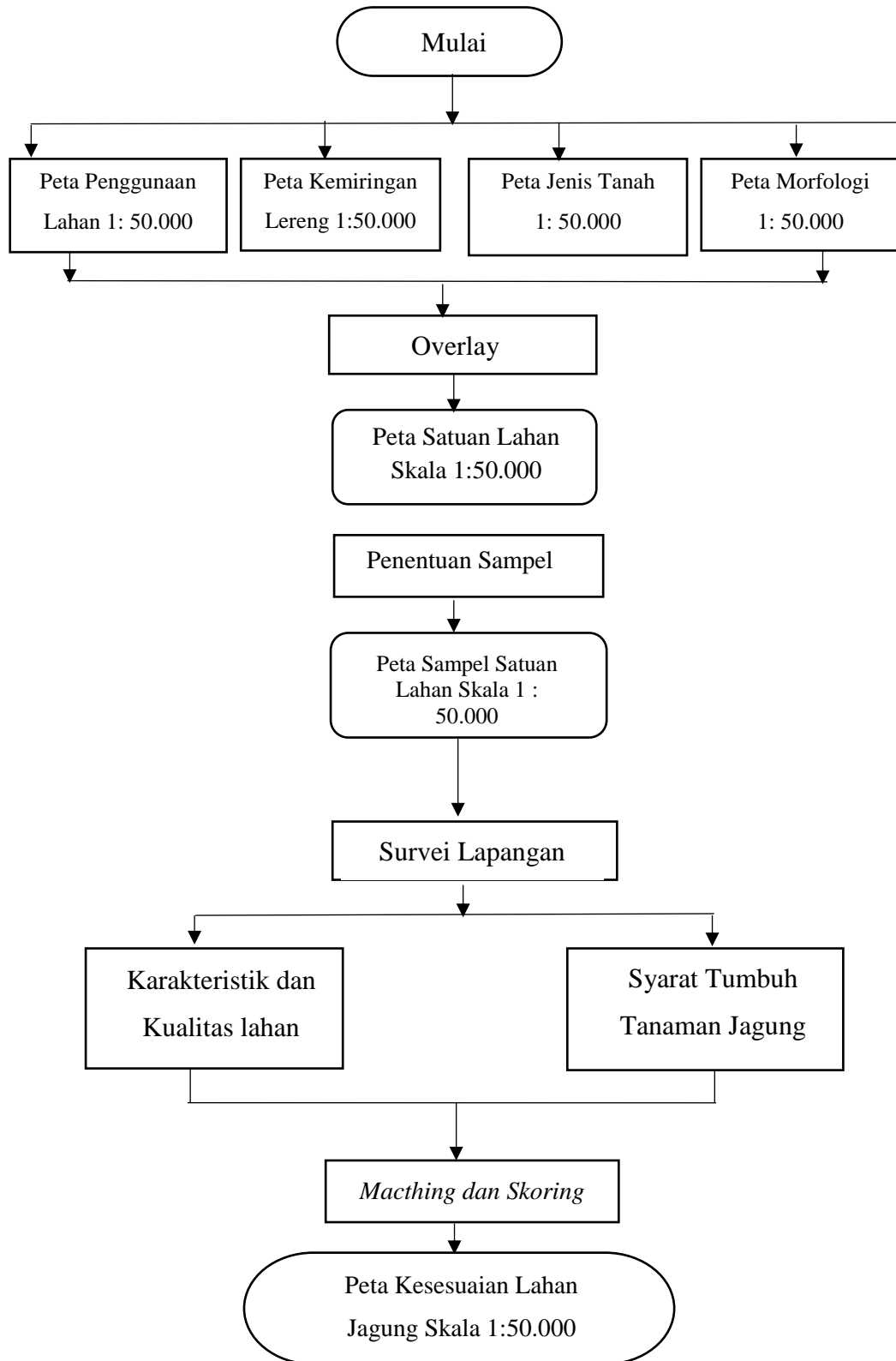
Sumber: Hasil perhitungan lebar kelas interval

2. Analisis Deskripsi

Pada penelitian ini analisis deskripsi yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis data numerik yang didapatkan. Dimana pada penelitian ini analisis deskripsi digunakan untuk menganalisis kesesuaian lahan tanaman jagung yang ada di Kecamatan Seputih Agung. Hasil dari analisis ini berupa kesesuaian lahan

pada setiap unit lahan yang dijelaskan pada bentuk kelas kesesuaian lahan pada setiap unit lahan berdasarkan dari hasil analisis data survei lapangan.

H. Bagan Alur Penelitian



Gambar 4. Diagram Alir Penelitian

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah” kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat 3 kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Seputih Agung yaitu Sangat Sesuai (S1) dengan luas 449,24 Ha dengan persentase 4,19 %, Cukup Sesuai (S2) 10.232,67 Ha dengan persentase 95,64% serta Kurang Sesuai (S3) dengan luas 16,29 Ha dan persentasenya 0,15%. Faktor pembatas lahan di Kecamatan Seputih Agung utamanya adalah ketersediaan air (lama bulan kering). Berdasarkan hasil observasi pada satuan unit lahan yang berjumlah 16 terdapat 1 unit lahan yang terdapat tanaman jagung yang tersebar kedalam 7 Desa dengan jumlah lokasi 31 lahan dengan kelas lahan S2 yaitu cukup sesuai

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah” saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini merupakan peta kelas kesesuaian lahan tanaman jagung di Kecamatan Seputih Agung sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi kedepannya untuk pengelolaan lahan tanaman jagung..
2. Pengelolaan lahan harus mempertimbangkan kebutuhan lahan karena setiap lahan mempunyai kebutuhan yang berbeda serta memiliki faktor pembatas yang harus diperhatikan dalam pengelolaan lahan tanaman jagung.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikaji lebih mendalam mengenai parameter kesesuaian lahan pada setiap lahan tanaman jagung..

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, D. (2020). Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 79-89.
- A. R. Kuyik, Tumewu, P., Sumampow, D. M. F., & Tulungen, E. G. (2013). Respon Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Organik. *Cocos*, 2(4), 1–11.
- Arsy, I. W., & Akbar, B. A. (2022). Sistem Informasi Geografis Lahan (Studi Kasus Dinas Pertanian Kab Subang). *Global* (Vol. 9, No. 1, 9-21).
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. (2023). *Suhu Tahunan Kecamatan Seputih Agung 2018-2023*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2022). *Kondisi Kemiringan lereng, Geomorfologi, Jenis Tanah dan Penggunaan Lahan Kabupaten Lampung Tengah*.
- BPS. (2020). *Kecamatan Seputih Agung Dalam Angka 2020*.
- BPS. (2021). *Kecamatan Seputih Agung Dalam Angka 2021*.
- BPS. (2022). *Kecamatan Seputih Agung Dalam Angka 2022*.
- Deliyanto, B. (2014). Lahan sebagai Matra Dasar Ruang Lingkungan Hidup. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 6(1), 40-49.
- Djaenudin, D., H., M., H., S., & Hidayat, A. (2011). *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian*.
- Eko, T., & Rahayu, S. (2012). Perubahan penggunaan lahan dan kesesuaiannya terhadap RDTR di wilayah peri-urban studi kasus: Kecamatan Mlati. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8(4), 330-340.
- Kurniawan, F., Widodo, S., & Halengkara, L. (2019) *Pemodelan Tsunami Dan Alternatif Jalur Evakuasi Berbasis SIG Di Kecamatan Krui Selatan 2019*. *Jurnal Penelitian Geografi*

- Lesmana, D., Fauzi, M., & Sujatmoko, B. (2021). *Analisis kemiringan lereng daerah aliran Sungai Kampar dengan titik keluaran Waduk PLTA Koto Panjang*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Teknik dan Sains,8, 1-7.
- Mahi, A. K. 2011. *Survei Tanah, Evaluasi dan Perencanaan Penggunaan Lahan*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung. 220 hlm.
- Miswar, D. & Lusi, I. N. (2018). *Pemetaan Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Berbasis Spasial di Kota Bandar Lampung Tahun 2018*. Jurnal Penelitian Geografi.
- Pertanian, K. (2011). *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komudiatas Pertanian*. Balai Besar Pertanian Dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor
- Prayoga, I. W. A., Sugiyanta, I. G., & Miswar, D. (2019). *Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman singkong di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji*. Jurnal Penelitian Geografi (JPG),7(1).
- Ruhimat, M. (2015). *Tekanan penduduk terhadap lahan di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Geografi Gea,15(2).
- Ruqoyah, R., Ruhiat, Y., & Saefullah, A. (2023). *Analisis Klasifikasi Tipe Iklim Dari Data Curah Hujan Menggunakan Metode Schmidt-Ferguson (Studi Kasus: Kabupaten Tangerang)*. Jurnal Teori dan Aplikasi Fisika,11(1), 29-38.
- Ruslan, W., Tunggul, S., & Rizky, W. (2011). *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung Menggunakan Metode Analisis Spasial*. Agritech, Vol. 31, No. 1.
- Sasminto, R. A., & Tunggul, A. (2014). *Analisis spasial penentuan iklim menurut klasifikasi Schmidt-Ferguson dan Oldeman di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan,1(1), 51-56.
- Salsabila, A. Z., Ajie, K., & Santoso, R. T. (2022). *Gambaran umum tentang peluang, kendala dan pilihan untuk meningkatkan penggunaan tanah di provinsi Lampung*. Widya Bhumi,2(1), 65-87.
- Sri, P.L & Harly.B. (2017). *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung di Kabupaten Dompu Berbasis SIG*. Jurnal Planoeart, Vol 02 No. 01,2017: 20-23.
- Sugama, R., Syam, T., Hidayat, K. F., & Kabul, A. M. (2015). *Evaluasi kesesuaian lahan kualitatif dan kuantitatif pertanaman padi sawah (Oryza Sativa L.) di kelurahan tejosari kecamatan metro timur kota metro*. Jurnal Agrotek Tropika,3(3).

- Suryani, A., Banuwa, I. S., Hidayat, K. F., & Syam, T. (2016). *Evaluasi Lahan Kualitatif dan Kuantitatif Pertanaman Padi Gogo (Oryza sativa L.) di Laboratorium Lapang Terpadu Pertanian Universitas Lampung*. Jurnal Agrotek Tropika, 4(2), 93–98.
- Notohadiprawiro, T. (2006). *Kemampuan dan kesesuaian lahan: pengertian dan penetapannya* 1. Universitas Stuttgart, 1, 1–9.
- Tri, F., Tamaluddin, S., & Kuswanta, F. H. (2016). *Evaluasi Kesesuaian Lahan Kualitatif dan Kuantitatif Pertanaman Jagung (Zea mays L) di Laboratorium Lapang Terpadu Fakultas Pertanian Universitas Lampung*. Jurnal Agrotek Tropika, Vol 4 No. 1, 2016: 93-98.
- Wicaksono, H., Putra, E. T. S., & Muhartini, S. (2015). *Kesesuaian tanaman ganyong (Canna indica L.), suweg (Amorphophallus paeoniifolius (Dennst.) Nicolson), dan ubi kayu (Manihot esculenta Crantz) pada agroforestri Perbukitan Menoreh*. Vegetalika, 4(1), 87-101.
- Veronika, S. J. E. (2017). *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung di Kecamatan Binjai Utara*. 6(1), 38–48.